

STRATEGI PENGEMBANGAN PANTAI GUMUK KANTONG SEBAGAI
DAYA TARIK WISATA BERBASIS MASYARAKAT DI MUNCAR
BANYUWANGI

I Wayan Kartimin¹, I Made Gede Darma Susila^{2*},
Mohammad Aly Maftuh Bulqini³
^{1,2,3}Universitas Triatma Mulya

e-mail: wayan.kartimin@triatmamulya.ac.id, darma.susila@triatmamulya.ac.id,
maftuhbulqini28@gmail.com

Received: 29/04/2024; Revised: 01/06/2024; Accepted: 02/06/2024

Abstract

In the development of tourism in an area must pay attention to the uniqueness of its tourist attraction. In addition, the involvement of tourism stakeholders in tourism development is very important in determining the intended direction of development in accordance with the tourism potential owned. The unorganized tourism potential and the involvement of tourism stakeholders in it make this study important. The purpose of this study is to determine tourism potential, stakeholder involvement and tourism development strategies in Gumuk Kantong Beach. This study used a qualitative descriptive approach and was analyzed using SWOT analysis. Data were collected using observation techniques, interviews and documentation studies. The informants interviewed included the Banyuwangi Regency Culture and Tourism Office, village heads and village officials, businessmen, community leaders, tourists and the people of Sumbersewu Village. The results of research through the analysis of strengths, weaknesses, opportunities and threats with the help of a SWOT matrix found the right development strategy. Gumuk Katong Beach as a community-based tourist attraction in Muncar is a strategy that utilizes the direction of environmentally friendly development by maintaining cleanliness and maintaining the surrounding naturalness to remain sustainable. Suggestions for further research put more emphasis on tourism management and marketing strategies.

Keyword: development strategy, tourist attraction, community-based tourism, gumuk kantong beach, beach tourism

Pendahuluan

Kabupaten Banyuwangi memiliki wilayah terluas di Jawa dengan *tagline* “Majestic Banyuwangi” karena panorama alam pegunungan, perkebunan, dataran sedang pertanian produktif sedangkan dataran rendah yang berupa garis pantai dengan potensi penghasilan berupa biota laut (Disbudpar Banyuwangi, 2021). Beragamnya bentang alam yang dimiliki menjadikan Kabupaten Banyuwangi kaya akan potensi pariwisata. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah yang mengharuskan setiap daerah menggali potensi yang ada untuk dapat menambah pendapatan daerah guna membiayai berbagai pembangunan di daerahnya. Pembangunan pariwisata cenderung menghabiskan biaya yang besar

pada pembangunan infrastrukturnya (Scorza & Gatto, 2023). Salah satu upaya untuk mengoptimalkan potensi pendapatan daerah yaitu dengan adanya kawasan pengelolaan kawasan pariwisata, karena potensi pengelolaan pariwisata apabila dilakukan pengelolaan yang baik dan profesional tentunya akan mempunyai nilai tambah yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dalam penelitian sebelumnya, potensi wisata menggunakan pendekatan 4A pariwisata seperti atraksi wisata, akses menuju daya tarik, sarana dan prasarana dan kelembagaan merupakan dasar dalam melihat suatu potensi pada daya tarik wisata (Suryaningsih et al, 2023; Dewi et al, 2022). Perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut mengenai daya tarik wisata yang dimiliki sesuai dengan ciri khas yang dimiliki pada suatu daerah.

Kunjungan wisatawan di Banyuwangi setiap tahunnya mengalami peningkatan. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah wisatawan yang cukup drastis dikarenakan wabah virus *covid-19* yang mulai menyebar luas. Mengakibatkan jumlah wisatawan mengalami penurunan secara drastis dari wisatawan lokal maupun mancanegara. Hal itu disebabkan oleh kebijakan beberapa negara yang membatasi kegiatan diluar rumah yang mengakibatkan kegiatan pariwisata menjadi sepi. Adapun data jumlah wisatawan ke Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2018 – 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Banyuwangi Tahun 2018-2022

No.	Tahun	Domestik	Mancanegara	Total	Persentase
1.	2018	5.039.934	127.420	5.167.354	-
2.	2019	5.307.054	101.622	5.408.676	4,7
3.	2020	3.019.875	27.224	3.047.099	- 43,7
4.	2021	1.862.553	3.854	1.866.407	- 38,7
5.	2022	2.948.543	30.232	2.978.775	59

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi, 2023

Berdasarkan data dari Tabel 1 tampak terjadi peningkatan yang signifikan dimana pada tahun 2018 berjumlah 5.167.354 orang, pada tahun 2019 jumlah wisatawan naik 4,7. Namun pandemi Covid 19 menyebabkan penurunan kunjungan secara drastis. Peningkatan mulai tampak pada tahun 2022 sebanyak 59 dengan total kunjungan 2.978.775.

Wisata Pantai Gumuk Kantong Muncar terletak di Desa Sumbersewu, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata baru. Tahun 2021 masyarakat sekitar pantai mulai mengelola Pantai Gumuk Kantong dengan warna dan suasana yang lebih baik sehingga bisa disebut destinasi yang terjangkau untuk liburan keluarga. Tersedia lahan parkir luas dengan tiket masuk sepeda motor Rp.10.000 dan untuk mobil sebesar Rp.20.000. Pasir pantai gumuk kantong sangat eksotik berwarna hitam, sedangkan pantai sekitar berpasir putih agak kecoklatan. Di pantai bisa menjadi area bermain sepak bola, bola voli atau sekadar bermain pasir. Aktivitas renang juga cocok karena berombak tidak terlalu besar namun perlu hati-hati.

Kelemahan yang terlihat berdasarkan hasil observasi lapangan adalah belum tersedia secara lengkap sarana dan prasarana pariwisata yang dimiliki dan pemasaran wisata. Hal tersebut umum terjadi pada suatu daya tarik wisata yang baru dikembangkan (Rizaldi et al, 2024; Suryaningsih et al, 2023; Sukariyanto &

Susila, 2023; Dewi et al, 2022). Dengan mengetahui potensi wisata yang dimiliki maka pengelola dapat merencanakan strategi pemasaran dan promosi yang tepat untuk menarik wisatawan berkunjung (Rizaldi et al, 2024). Disisi lain wisata ini memiliki peluang yang cukup besar karena merupakan salah satu ikon wisata di Kawasan Muncar. Hal tersebut justru lebih mudah mengenalkan wisata ini kepada wisatawan dibandingkan dengan model wisata lainnya. Disisi lain kesiapan masyarakat dapat menjadi bumerang bagi pengembangan wisata ini. Ancaman tersebut timbul karena masyarakat belum siap dalam pengembangan pariwisata di daerahnya serta banyaknya kerusakan lingkungan yang terjadi. Dalam beberapa kasus penelitian sebelumnya juga beberapa kendala ini sering terjadi (Ariyani & Fauzi, 2023; Dewi et al, 2022). Kawasan Pantai Gumuk Kantong dikelola oleh kelompok masyarakat yang dibentuk pada tahun 2021. Kelompok masyarakat tersebut kemudian dinamakan dengan Pokdarwis Gumuk Kantong Berkreasi. Anggota kelompok masyarakat tersebut pada umumnya merupakan warga Desa Sumbersewu. Dengan adanya pembentukan kelompok ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai sadar akan adanya potensi yang berada di Kawasan Pantai Gumuk Kantong, yang bisa mendorong kegiatan ekonomi warga sekitar. Hal ini merupakan salah satu pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*), yang mana masyarakat lokal diharapkan dapat merancang dan mengelola wisata sesuai dengan potensi wisata yang dimiliki oleh daerah dimana masyarakat tersebut tinggal (Suganda, 2018). Berdirinya kelompok tersebut telah mendorong masyarakat untuk berupaya dalam mengembangkan wisata pantai Gumuk Kantong khususnya pengadaan fasilitas umum seperti kelayakan jalan, toilet dan sarana ibadah.

Dari uraian tersebut urgensi penelitian ini tertarik mengambil penelitian mengenai pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Dimana penelitian ini ingin meneliti potensi daya tarik wisata yang bisa dikembangkan untuk menambah dan membantu ekonomi masyarakat sekitar. Agar kedepannya potensi daya tarik wisata ini dapat berkembang dan memberikan manfaat kepada perekonomian masyarakat sekitar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi wisata dan strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Pantai Gumuk Kantong.

Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Pariwisata merupakan suatu sektor yang selalu berkolaborasi dengan sektor lainnya. Suwanto dalam Yulianti (2020) menyatakan bahwa suatu perjalanan yang keluar dari tempat tinggal untuk berlibur. Senada dengan hal tersebut Suwena & Widyatmaja (2017) menyatakan hal yang serupa dan bukan melakukan kegiatan bekerja. Undang - Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, memperjelas bahwa pengertian pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh *stakeholder* pariwisata, fasilitas dan pelayanannya. Oleh karena itu, dalam pengertian pariwisata secara umum adalah suatu perjalanan untuk berlibur didukung dengan fasilitas dan pelayanan tambahan serta dukungan dari para *stakeholder* pariwisata.

Menurut Yoeti dalam Utama (2018:142) menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Sedangkan Pendit menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat, pada dasarnya daya tarik wisata dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok

yakni daya tarik wisata alamiah dan daya tarik wisata buatan. Utama (2018) menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu di suatu tempat yang memiliki keunikan, keindahan, kemudahan dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam maupun buatan manusia yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat oleh wisatawan.

Potensi wisata merupakan segala hal dan kejadian yang diatur dan disediakan sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, benda, maupun jasa. Potensi wisata juga dapat berupa sumberdaya alam yang beraneka ragam dari aspek fisik dan hayati, serta kekayaan budaya manusia yang dapat dikembangkan untuk pariwisata (Fadjarajani et al, 2021). Potensi wisata menurut Pitana dan Diarta (2009) adalah daya tarik yang terkandung pada suatu daerah untuk dikembangkan menjadi suatu obyek wisata yang menarik sehingga dari situ dapat menarik kunjungan wisatawan untuk datang ke daerah tersebut dan biasanya masih belum dikelola dengan baik.

Menurut Sunaryo (2013: 138) bahwa dalam pembangunan kepariwisataan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat menjadi isu strategi pengembangan kepariwisataan saat ini. Konstruksi pariwisata berbasis masyarakat ini pada prinsipnya merupakan salah satu gagasan yang penting dan kritis dalam perkembangan teori pembangunan kepariwisataan konvensional (*growth-oriented model*). yang seringkali mendapatkan banyak kritik telah mengabaikan hak dan meminggirkan masyarakat lokal dari kegiatan kepariwisataan di suatu destinasi (Rizkianto, 2017). Pariwisata berbasis masyarakat merupakan terlibatnya masyarakat dalam upaya pengembangan pariwisata sehingga masyarakat memperoleh manfaat dari adanya objek wisata dengan cara pendampingan masyarakat lokal untuk mengembangkan objek wisata. Partisipasi masyarakat dalam pariwisata terdiri dari atas dua perspektif, yaitu partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan partisipasi yang berkaitan dengan distribusi keuntungan yang diterima oleh masyarakat dari pembangunan pariwisata. Oleh karena itu pada dasarnya terdapat tiga prinsip pokok dalam strategi perencanaan pembangunan kepariwisataan yang berbasis pada masyarakat yaitu: 1) mengikutsertakan anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan; 2) adanya kepastian masyarakat lokal dalam menerima manfaat dari kegiatan kepariwisataan; dan 3) pendidikan kepariwisataan bagi masyarakat lokal.

Metode Penelitian

Pantai Gumuk Kantong adalah obyek wisata bahari yang terletak di Desa Sumbersewu, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur yang digunakan sebagai lokasi penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* yang digunakan dalam menentukan narasumber. Menurut Sugiyono (2016:216) *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data penelitian dengan berbagai pertimbangan, Pertimbangan tersebut misalnya orang tersebut dianggap mampu memberikan informasi mengenai lokasi atau topik yang dipilih sebagai lokasi penelitian. Oleh karena itu dapat memudahkan penelitian untuk menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti, yang dampaknya datanya dihasilkan sangat berkualitas. Narasumber dalam penelitian ini berjumlah 9 orang yang dimana informasi yang digali terkait dengan pengetahuan narasumber mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman

dari wisata pantai ini. Orang-orang yang dijadikan narasumber mempunyai karakteristik seperti pengelola wisata, kelompok masyarakat, wisatawan, pelaku pariwisata. *Purposive Sampling* pada penelitian ini mengambil dari Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, Camat Muncar, Kepala Desa Sumbersewu, Karang Taruna, Bumdes, Pokdarwis, Wisatawan dan Pelaku Pariwisata lainnya sebagai narasumber dalam penelitian ini. Kemudian data akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif menggunakan analisis strategi SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal, eksternal dan strategi yang tepat. Strategi pengembangan yang dilakukan menggunakan konsep pendekatan yaitu potensi wisata dan pariwisata berbasis masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

A. Potensi Wisata di Pantai Gumuk Kantong

1. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Tingkat aksesibilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kemudahan atau transportasi dalam mencapai objek wisata Pantai Gumuk Kantong. Kemudahan tingkat aksesibilitas suatu objek sangat mempengaruhi minat dan motivasi wisatawan untuk berkunjung ke objek tersebut. Adapun aksesibilitas dalam penelitian ini meliputi:

a. Kondisi Jalan

Akses menuju wisata Pantai Gumuk Kantong sangat mudah. Jika dari pusat kota Banyuwangi di tempuh selama 1 jam. Untuk akses jalan menuju pintu wisata Pantai Gumuk Kantong sudah mengalami perbaikan sehingga memudahkan pengunjung yang datang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Pokdarwis dinyatakan bahwa:

“Akses jalan menuju Pantai Gumuk Kantong tergolong mudah dan juga jalannya sudah bisa dilewati dari mulai sepeda motor, mobil bahkan bis juga bisa masuk kedalam Pantai Gumuk Kantong” (Arifin, 6 Mei 2023).

Akses menuju ke Pantai Gumuk Kantong memegang peran penting untuk menunjang pengembangan Pantai Gumuk Kantong. Meskipun jalan menuju pintu masuk masih berupa paving dan belum diaspal namun untuk dilewati dengan kendaraan roda dua maupun empat sudah nyaman untuk dilewati.

b. Papan Penunjuk Arah

Papan penunjuk arah merupakan identitas yang akan memudahkan wisatawan untuk mengetahui letak dari objek wisata Pantai Gumuk Kantong. Namun, diarea menuju Pantai Gumuk Kantong belum memiliki papan penunjuk arah dari jalan raya.

c. Biaya Transportasi

Biaya transportasi yang dimaksud adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk mencapai objek wisata Pantai Gumuk Kantong. Dari segi biaya transportasi dalam penelitian ini cukup variatif yakni karena dipengaruhi oleh jarak dan jenis transportasi yang akan digunakan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tarif dari pusat kota menuju ojek wisata Pantai Gumuk Kantong dengan jenis kendaraan roda 2 yang rata-rata menghabiskan bahan bakar yaitu sekitar Rp. 25.000 sedangkan untuk kendaraan roda 4 rata-rata Rp. 80.000.

2. *Attraction* (Atraksi)

Daya tarik merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan

manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik yang terdapat pada objek wisata Pantai Gumuk Kantong terdiri atas potensi alam, sosial dan budaya.

a. Potensi Daya Tarik Alam

Potensi alam di Pantai Gumuk Kantong sudah mengalami pengembangan yang cukup baik, namun walaupun sudah mengalami pengembangan masih saja dilakukan pengembangan potensi alam lainnya yang akan dilakukan pengelola. Adapun penjelasan dari selaku Sekretaris Pokdarwis mengenai potensi alam yang terdapat di wisata ini sebagai berikut:

“Di wisata ini yang menjadi daya tarik untuk dikunjungi yaitu alamnya yang rindang dan pantainya yang aman dan tidak bahaya dibuat untuk renang”(Arifin, 6 Mei 2023)



Gambar 1. Pemandangan Pantai Gumuk Kantong
Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Pokdarwis dijelaskan potensi alam yang ada di wisata ini sebagai berikut:

“Di wisata ini terdapat beberapa potensi alam seperti: 1. Pembibitan pohon cemara, 2. Penangkaran Penyu, 3. Penanaman Mangrove, 4. Budidaya terumbu karang. Untuk saat ini semua sudah mulai berjalan dalam tahap pengembangan.” (Susianto, 8 Mei 2023).

Berikut beberapa pengembangan potensi daya tarik alam yang dikembangkan pada wisata Pantai Gumuk Kantong:

- 1) Salah satu pantai yang terletak di Desa Sumersewu Kecamatan Muncar yang memiliki pemandangan bukit sembulungan yang indah.
- 2) Pembibitan pohon cemara ditanam disepanjang pesisir pantai. Selain sebagai daya tarik pantai tersebut, pohon cemara juga berfungsi sebagai penyejuk rindangnya suasana pantai. Adanya pohon cemara membuat pengunjung yang datang merasa nyaman dan betah karena suasananya yang asri dan rindang.
- 3) Penangkaran penyu, merupakan salah satu potensi alam yang baru dikembangkan. Pengelola pantai memfasilitasi tempat untuk bertelurnya penyu. Tempat penangkaran penyu tersebut bisa dijadikan sebagai edukasi buat pengunjung yang datang.
- 4) Tumbuhan Mangrove atau yang biasa disebut juga tanaman Bakau mempunyai ciri-ciri yang mencolok berupa akar tunjang yang besar dan berkayu. Fungsi dari tanaman ini adalah untuk memecah ombak di tepi pantai sehingga mengurangi dampak dari abrasi.

- b. Potensi Sosial dan Budaya
- 1) Bunker peninggalan Jepang yang merupakan situs bersejarah dan juga asal mula penamaan Gumuk Kantong. Bunker itu rencananya akan dikembangkan dan dijadikan sebagai museum sejarah.
 - 2) Pementasan *live* musik yang digelar di pantai ini merupakan salah satu potensi sosial yang menjadi daya tarik bagi pengunjung yang datang. Menampilkan beberapa lagu dengan diiringi musik akustik yang dimainkan oleh anggota pokdarwis setempat. Tetapi pada saat tertentu pokdarwis juga mengundang artis-artis lokal pada saat hari libur nasional seperti lebaran maupun liburan semester sekolah.
 - 3) Petik laut merupakan salah satu tradisi masyarakat di pesisir pantai sebagai rasa syukur kepada Maha Kuasa dan alam atas keberkahan dan melimpahnya sumber daya alam yang diberikan. Tradisi petik laut ini sendiri merupakan ritual pelarungan perahu kecil yang berisi sesajen, jajanan pasar, bahkan hewan ternak.
 - 4) Di pantai ini biasanya ada upacara spiritual seperti Melasti. Sebelum hari raya Nyepi umat Hindu Khususnya di Desa Sumbersewu melakukan pensucian diri yaitu Melasti.

3. *Amenity* (Fasilitas)

Amenity merujuk pada fasilitas pendukung di Pantai Gumuk Kantong, yang dapat dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung, diantaranya adalah:

a. Warung Makan dan Minum

Ada setidaknya 24 warung yang tersedia di wisata pantai tersebut. Warung tersebut menjual makanan, minuman serta jajanan. Dikelola oleh pihak pokdarwis sebagai lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Beberapa ada yang menjual makanan hasil laut seperti ikan, kerang, kepiting dan olahan *seafood* yang mana bahan olahannya berasal dari hasil tangkapan nelayan atau penjual warung itu sendiri dan juga minuman yang menjadi andalan disana yaitu Es Jeruk Peras dan Es Kelapa Muda.

b. Pos Locket

Pos locket yang terdapat di area pintu masuk wisata pantai yang digunakan sebagai tempat penjualan tiket masuk pengunjung. Untuk tiket masuk pengunjung sangat terjangkau. Untuk tiket bagi kendaraan roda dua sebesar Rp. 10.000, sedangkan untuk kendaraan roda empat atau mobil dikenakan sebesar Rp. 20.000, itu semua sudah termasuk biaya masuk.

c. Toilet

Toilet merupakan salah satu fasilitas penting di suatu daya tarik wisata. Pengunjung hanya perlu membayar sebesar Rp. 2000. Toilet yang disediakan pada wisata pantai sudah cukup baik, namun terbatas hanya dua tempat saja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Pokdarwis menyatakan:

“Hal yang bisa dikeluhkan oleh wisatawan disini adalah kamar mandi, disini cuman ada 2 tempat, kalau saat ramai pengunjung ngantri, ini wisata nya masih mandiri dan hasil penjualan tiket untuk pembangunan”. (Bapak Susiyanto, 8 Mei 2023)

Untuk itu kedepannya pokdarwis mengusahakan akan segera menambah jumlah toilet untuk menunjang kenyamanan wisatawan saat berkunjung ke Pantai Gumuk Kantong.

- d. Musholla
Musholla yang disediakan di wisata Pantai ini cukup baik. Karena salah satu fasilitas yang harus ada di sebuah wisata adalah tempat beribadah. Dengan adanya *musholla* di wisata tersebut sangatlah memudahkan wisatawan yang berkunjung pada waktu beribadah. Dan juga di *musholla* tersebut juga sudah disediakan alat *sholat*.
- e. *Camping Ground*
Pantai ini juga menyediakan fasilitas lain seperti *Camping Ground*. Lahan yang luas serta pemandangan yang langsung menghadap ke pantai dan bukit Sembulungan menjadikan area ini dijadikan tempat untuk berkemah. Untuk pertendanya dikenai biaya sebesar Rp. 20.000.
- f. Tempat Parkir
Tempat Parkir yang disediakan cukup luas. Wisatawan tidak perlu khawatir tidak kebagian tempat parkir.
- g. Pos Pantau *Lifeguard*
Pos pantau ini digunakan untuk mengawasi wisatawan yang sedang mandi atau berenang di pantai. Di pos pantau ini juga menyediakan pelampung bagi wisatawan.
- h. Gazebo
Dengan adanya gazebo ini menambah fasilitas dan kenyamanan wisatawan dalam berkunjung. Wisatawan bisa duduk sembari makan dan minum sambil melihat pemandangan pantai yang indah.
- i. Tempat Sampah
Untuk menjaga kebersihan lingkungan pantai, maka tempat sampah ini adalah suatu hal yang wajib ada. Disini sudah ada tempat sampah di beberapa titik untuk memudahkan wisatawan untuk membuang sampah.
- j. Listrik
Di pantai ini untuk alat penerangan sudah menggunakan listrik PLN karena objek ini dekat dengan pemukiman dan tambak udang.
- k. Air Bersih
Air bersih di pantai ini menggunakan air sumur bor dan untuk ketersediannya masih aman dan mudah didapatkan.

4. *Ancillary* (Kelembagaan)

Lembaga yang terkait dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang – orang yang mengurus destinasi tersebut. Ini menjadi penting karena walaupun destinasi sudah mempunyai atraksi, aksesibilitas dan amenities yang baik, namun jika tidak ada yang mengatur dan mengurus maka, kedepannya pasti akan terengkalai. Di wisata Pantai Gumuk Kantong organisasi yang mengurus dan mengelola objek wisata yang ada adalah Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Namun Pokdarwis juga dibantu dengan Pokmaswas (Kelompok Masyarakat Pengawas) dan KUB (Kelompok Usaha Bersama) dari Kelompok Nelayan yang saling bekerjasama dalam pengembangan objek wisata.

a. Keterlibatan Pemerintah Kabupaten

Pemerintah juga berperan dalam mensosialisasikan kebijakan-kebijakan terkait dengan pengembangan pariwisata daerah yaitu: berupa penyuluhan, pembinaan, seminar, maupun penyajian data, membuat regulasi, penataan ojek wisata serta menyediakan sarana dan prasarana fasilitas pendukung daya tarik wisata

mengenai perkembangan pariwisata dan pembuatan kajian akademis baik untuk pengembangan destinasi maupun strategi pemasaran produk wisata.

Untuk itu, guna menunjang kepariwisataan di Kabupaten Banyuwangi khususnya di Pantai Gumuk Kantong, Pemerintah Kabupaten dalam hal ini di wakikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memberikan informasi yakni:

“Dinas Pariwisata sebagai pembina dalam pengelolaan pariwisata di Banyuwangi. Maka pada perkembangan wisata khususnya di Pantai Gumuk Kantong ini, Dinas Pariwisata membuat sentuhan pada wisata tersebut dengan menerbitkan SK Pokdarwis, membuat pelatihan SDM dan pembinaan tata kelola wahana setiap saat”. (Iswanto, 16 Mei 2023).

Ada juga penjelasan dari wakil sekretaris Pokdarwis tentang keterlibatan Pemerintah Kabupaten yakni:

“Kalau dari Disbudpar itu biasanya dari kegiatan pelatihan ataupun seminar kita sering dikasih info mengenai itu, kita juga diberi *E-Ticketing*, sama kita merasa terbantu banget dengan SK Pokdarwis yang dikeluarkan oleh Disbudpar”. (Septiyan, 8 Juni 2023)

Berdasarkan keterangan dari informan diatas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Kabupaten Banyuwangi selalu mendukung pengembangan wisata dengan pelatihan SDM pengelola sementara Pemerintah Kabupaten Banyuwangi melalui Disudpar dalam pengembangan potensi pariwisata telah membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang sangat bermanfaat untuk kelompok pengelola di wisata pantai.

b. Keterlibatan Pemerintah Desa

Berkembangnya Pantai Gumuk Kantong saat ini, tidak lepas juga akan adanya campur tangan dari Pemerintah Desa Sumbersewu. Peran Pemerintah Sumbersewu sebagai dinamisator yaitu: membentuk Pokdarwis, BUMdes, dan menyelenggarakan FGD (*Forum Group Discussion*) yang melibatkan TNI AD, akademisi, pihak swasta, Lembaga masyarakat desa, pokdarwis serta masyarakat lokal. Diawal perkembangannya, Pemerintah Desa Sumbersewu memuat kebijakan bersama TNI AD selaku pemilik lahan di Pantai Gumuk Kantong. Sesuai dengan keterangan dari Kepala Desa Sumbersewu sebagai berikut:

“Jadi untuk masalah keligaformalannya kami tidak punya, tetapi karena pemangku wilayah masing-masing memberanikan diri untuk kemaslahatan dan kemanfaatan ekonomi sekitar, akhirnya kami bersama pak Danramil saat itu memohon kegiatan tersebut menjadi kegiatan secara resmi yang masih dalam bentuk SK kelompok berupa MOU antara Pemerintah Desa, TNI AD dan Pokdarwis” (Arisman, 4 Mei 2023).

Hal itu juga diungkapkan oleh Bapak Hadi selaku ketua BPD saat melakukan wawancara yang menyatakan bahwa:

“Tanah yang akan digunakan Pokdarwis untuk mengembangkan Pantai Gumuk Kantong itu masih berada di Desa Sumbersewu, akan tetapi yang punya hak tanahnya ini adalah milik TNI AD”. (Tanggal 9 Juni 2023)

Jadi pihak Pemerintah Desa selalu mengupayakan agar tanah tersebut bisa dikelola pihak Pokdarwis secara resmi dan agar tidak terjadi kesalahpahaman di kemudian hari. Dalam pengembangannya, wisata pantai Gumuk Kantong mendapat bantuan dari desa berupa gazebo, kamar mandi yang sebelah utara (wawancara dengan perwakilan Karang Taruna, Septiyan, 8 Juni 2023).

Pihak BPD juga mendukung pengembangan wisata ini dari sisi kebersihan.

“Untuk sampah ini juga sudah BPD dan pemerintah desa perdeskan yaitu perdes pungutan sampah, dengan ini sampah selama satu minggu dua kali dipungut oleh juru pungut menggunakan kendaraan, berhubung kita belum bisa memproses sampahnya itu sendiri kita bekerja sama dengan pengelola Desa Tembokrejo”. (Hadi, 9 Juni 2023)

c. Keterlibatan Pokdarwis

Peningkatan peran masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan memerlukan berbagai upaya pemberdayaan (empowerment), agar masyarakat dapat berperan lebih aktif dan optimal serta sekaligus menerima manfaat positif dari kegiatan pembangunan yang dilaksanakan untuk peningkatan kesejahteraannya. Kelompok Sadar Wisata, selanjutnya disebut dengan Pokdarwis adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar (Rahim, 2012:17).

Menurut Bapak Arifin selaku sekretaris Pokdarwis Gumuk Kantong Berkreasi, sejak keluarnya SK Pokdarwis yang dibarengi dengan kegiatan sosialisasi dan pelatihan kepariwisataan dari pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, masyarakat sangat semangat dan antusias untuk mengembangkan Pantai Gumuk Kantong sebagai daya tarik wisata di kawasan Muncar. Dengan adanya program pelatihan yang diadakan untuk anggota Pokdarwis mulai menggerakkan kegiatan wisata yang ada di Pantai seperti halnya dengan menambah infrastruktur yang ada, gotong royong, dan penataan tempat serta pengelolaan sampah. (Samsul Arifin, wawancara tanggal 22 Juli 2021 dan Ketua Pokdarwis, Bapak Susiyanto, 8 Mei 2023)

Dari pernyataan tersebut, dapat digambarkan bahwa semangat dari pengelola wisata dalam mengembangkan wisata Pantai Gumuk Kantong sangat kuat dan memiliki peran penting terhadap peningkatan kualitas destinasi di wisata Pantai Gumuk Kantong terutama dari segi kebersihan lingkungannya. Setelah produk dan atraksi wisata selesai disusun, Pokdarwis berkoordinasi dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi untuk membantu memasarkan produk wisata yang ada di Pantai Gumuk Kantong. Dengan sistem jaringan tersebut, esar ekspektasi masyarakat sekitar Pantai Gumuk Kantong bahwa wisata ini akan berjalan menjadi daya tarik wisata yang berkelanjutan.

Pokdarwis Gumuk Kantong Berkreasi, menjadi frontliner dalam pengembangan pariwisata di Pantai Gumuk Kantong, dengan mengimplementasikan program Sapta Pesona untuk menjaga keindahan, kealamian serta kebersihan Pantai Gumuk Kantong. Secara Minggu Pokdarwis bekerjasama dengan Pokmaswas, KUB sedangkan pelaku UMKM setiap hari mulai jam 5 pagi rutin melakukan kegiatan bersih-bersih area pantai secara menyeluruh di Pantai Gumuk Kantong. Pokdarwis juga menjalin kerjasama sama dengan Lembaga pendidikan melalui Kerja sosial dan KKN, misalnya menerima KKN UIN Sunan Ampel Surabaya dan Universitas PGRI Banyuwangi serta organisasi kemasyarakatan.

d. Keterlibatan Masyarakat Lokal

Salah satu perencanaan yang akan dilakukan dalam suatu daya tarik wisata yaitu penyediaan suatu kerangka yang memungkinkan adanya penambahan fasilitas-fasilitas pariwisata yang bisa menunjang kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan. Selain perencanaan penambahan pembangunan fasilitas-fasilitas pariwisata, perencanaan lain yang dilakukan adalah perencanaan penyediaan dan pengembangan sumber daya manusia khususnya sumber daya manusia yang diambil dari masyarakat lokal. Mayoritas masyarakat lokal disini bekerja sebagai nelayan yang kemudian membuat kelompok yang dinamakan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan di bawah naungan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Banyuwangi. Perencanaan sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting dan dijadikan sebagai penentu sukses atau tidaknya pengembangan daya tarik wisata Pantai Gumuk Kantong.

Sejak awal dikenalnya Pantai Gumuk Kantong sebagai salah satu daerah tujuan wisata sudah melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan daya tarik wisata Pantai Gumuk Kantong yang tidak terlepas dari 3 kelompok yang menjadi satu yaitu Pokdarwis, Pokmaswas dan KUB. Menurut Bapak Suryadi Selaku Ketua KUB, awal mula yang merintis daerah Pantai Gumuk Kantong itu adalah dari pihak nelayan yang pada saat itu mendapat saran dari salah satu penyuluh yang ada di Dinas Perikanan dan Kelautan Banyuwangi dalam mengatasi abrasi, lalu pihak Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2017 memberikan sejumlah 5000 pohon untuk ditanam di area Pantai Gumuk Kantong (Wawancara tanggal 9 Juni 2023). Hal inilah yang menjadikan Pantai Gumuk Kantong menjadi sejuk meskipun dikunjungi pada siang hari. Wakil Ketua KUB juga menambahkan bahwa di Pantai Gumuk Kantong saat ini juga melakukan konservasi terhadap penyu yang bertelur di bibir Pantai Gumuk Kantong dan KUB membantu penetasan dengan cara memindahkan telur penyu ke tempat penetasan hingga menetas. Tukik dirawat sampai selama 2 minggu sampai 1 bulan dan siap untuk dilepaskan kembali ke laut (Wawancara Bapak Sumari, 9 Juni 2023). Jadi, wisata Pantai Gumuk Kantong berperan menjaga keseimbangan alam seperti konservasi pohon cemara, terumbu karang dan penetasan telur penyu.

e. Keterlibatan Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat merupakan orang-orang yang mempunyai pengaruh besar di lingkungan masyarakat karena peranannya yang penting dalam struktur masyarakat. Menurut Surbakti (dalam Riska, 2016) mengatakan bahwa tokoh masyarakat ialah seseorang yang disegani dan dihormati secara luas oleh masyarakat dan dapat menjadi faktor yang menyatukan masyarakat. Wakil Sekretaris Pokdarwis juga menuturkan bahwa:

“Pada saat awal perintisan, KUB Nelayan mendapat bantuan pohon cemara dari Dinas Kelautan sejumlah 5000 pohon yang mana dalam penanamannya melibatkan beberapa pihak seperti Pokdarwis, Pokmaswas, Karang Taruna, Pemerintah Desa Masyarakat sekitar Gumuk Kantong dan Tokoh Masyarakat, serta saat adanya Forum Diskusi pasti kami melibatkan beberapa Tokoh Masyarakat untuk hadir”. (Septiyan, 9 Juni 2023)

Dari pernyataan diatas, pihak pengelola selalu berkoordinasi dengan beberapa pihak salah satunya dengan para Tokoh Masyarakat yang ada disekitar Pantai Gumuk Kantong. Hubungan yang baik inilah yang menjadikan pengelola selalu

dalam kekompakan agar meminimalisir kesalahfahaman yang terjadi antar pengelola. Adapun salah satu Tokoh Masyarakat menuturkan bahwa:

“Kawan-kawan dari pokdarwis sangat ramah dengan segala pihak dan saya salut dengan kegigihan dalam membangun pariwisata di kawasan pantai gumuk kantong untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar, serta pada saat pendirian musholla, Pokdarwis melibatkan Organisasi Ranting MWC NU dalam pembangunan dan pengarahannya, serta mengajak khataman Al-Quran di Pantai Gumuk Kantong”. (Hanif, 10 Juni 2023).

Dari ungkapan diatas terlihat segala aspek masyarakat saling bergotong-royong dalam melakukan pembangunan dan pengembangan yang ada di Pantai Gumuk Kantong sehingga besar harapan masyarakat agar wisatawan yang datang bisa nyaman berada di Pantai Gumuk Kantong dan kegiatan perekonomian masyarakat akan semakin meningkat dengan adanya kegiatan pariwisata.

B. Strategi Pengembangan dalam Analisis SWOT di Wisata Pantai Gumuk Kantong Sebagai Daya Tarik Wisata Berbasis Masyarakat

Analisis Faktor Internal

1. *Strenght* (Kekuatan)

a. Potensi alam yang indah, sejuk dan asri

Pantai Gumuk Kantong memiliki potensi alam yang sangat indah, sejuk dan asri serta tempat yang strategis. Keindahan Pantai Gumuk Kantong seperti ombak yang tenang sehingga sangat cocok untuk melakukan aktivitas didalam air misalnya mandi atau berenang di laut, rindangnya pohon cemara serta sunrise di pagi hari yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Wisatawan yang berkunjung dapat menikmati suasana yang nyaman.

b. Potensi Sejarah

Terdapat sebuah peninggalan sejarah yaitu adanya bekas bunker peninggalan penjajah Jepang yang menjadi suatu daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang datang. Bunker ini menjadi nilai Historis yang kuat untuk menarik wisatawan datang ke Pantai Gumuk Kantong.

c. Potensi Budaya

Pada setiap bulan satu pada penanggalan jawa, masyarakat pesisir pantai di Muncar melakukan sebuah tradisi yang bernama Petik Laut. Petik laut merupakan salah satu tradisi masyarakat di pesisir Pantai Gumuk Kantong sebagai rasa syukur kepada Maha Kuasa dan alam atas keberkahan dan melimpahnya sumber daya alam yang diberikan. Tradisi petik laut ini sendiri merupakan ritual pelarungan perahu kecil yang berisi sesajen, jajanan pasar, bahkan hewan ternak. Dan juga sebelum hari raya Nyepi umat Hindu Khususnya di Desa Sumbersewu melakukan pensucian diri yaitu Melasti di Pantai Gumuk Kantong.

d. Suasana objek wisata yang memberikan kenyamanan

Ketika masuk ke kawasan objek wisata maka kita akan diberikan pemandangan yang indah seperti keindahan pantai dan sunrise pada pagi hari. Objek wisata Pantai Gumuk Kantong merupakan tempat wisata yang memberikan kenyamanan dan kesejukan sembari mendengarkan deburan suara ombak dan bisikan angin pantai.

- e. Partisipasi masyarakat yang tinggi

Partisipasi masyarakat yang sangat tinggi dapat membuat pengembangan wisata Pantai Gumuk Kantong semakin maju, karena salah satu prinsip pengembangan pariwisata adalah melibatkan masyarakat lokal. Salah satu bentuk partisipasi masyarakat Desa Sumbersewu dalam upaya menanggulangi tindakan kriminal, pihak Kepolisian Polsek Muncar yang berkoordinasi dengan pihak Pengelola wisata dan TNI AD melakukan patroli yang diadakan secara rutin. Masyarakat sekitar objek wisata Pantai Gumuk Kantong dapat memanfaatkan lahan sekitar objek wisata untuk membangun usaha dan jasa untuk meningkatkan perekonomian mereka.
 - f. Jarak tempuh objek wisata yang dekat dengan kota

Lokasi pantai sangat mudah dijangkau dari kota Banyuwangi, jarak dari kota Banyuwangi kurang lebih 20 km. Perjalanan dari kota Banyuwangi menuju objek wisata kurang lebih ditempuh dalam waktu empat puluh menit dan jarang menemui kemacetan saat perjalanan, bagi yang membawa kendaraan pribadi akan mudah karena tidak banyak persimpangan yang harus dilalui dan hanya mengikuti satu jalan utama yang akan mengantarkan kita sampai ke lokasi.
 - g. Tempat konservasi penyu

Beberapa spesies penyu menjadikan Pantai Gumuk Kantong sebagai tempat untuk bertelur. Pengelola Pantai Gumuk Kantong memfasilitasi tempat untuk bertelurnya penyu. Tempat penangkaran penyu tersebut bisa dijadikan sebagai edukasi buat pengunjung yang datang. Mengingat populasi penyu yang semakin sedikit maka pengelola berinisiatif untuk mengembangkan tempat buat penetasan telur penyu. Kemudian setelah menetas, anak penyu atau yang disebut tukik itu akan dilepas kembali ke laut untuk menjaga populasi di alam liar.
 - h. Infrastruktur

Kondisi jalan yang sudah diaspal dan dipaving, kemudian terdapat beberapa jalan pintas atau shortcut untuk memudahkan mobilitas pengunjung mengunjungi objek tersebut
2. *Weakness* (Kelemahan)
- a. Masih terbatasnya sarana dan prasarana

Penunjang objek wisata Pantai Gumuk Kantong yang masih kurang diantaranya adalah kondisi jalan yang tidak terlalu lebar dan juga kurangnya fasilitas toilet yang menjadi keluhan wisatawan pada saat ramai pengunjung terutama pada hari sabtu, minggu dan libur nasional.
 - b. Program pengembangan objek wisata yang masih sederhana

Pengembangan yang dilakukan pada objek wisata Pantai Gumuk Kantong pada umumnya masih sederhana. Untuk pengembangan objek wisata Pantai Gumuk Kantong yaitu penataan parkir, pemasangan papan nama, serta pembangunan warung UMKM lokal masih berbahan dari bambu dan kayu yang dibangun swadaya oleh pengelola Pantai Gumuk Kantong. Diharapkan program yang masih sederhana ini mampu meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata.
 - c. Promosi objek wisata yang masih kurang maksimal

Sistem promosi yang belum maksimal hanya mempromosikan objek wisata melalui media sosial yaitu instagram dan facebook. Selain itu perlunya

bekerja sama dengan perusahaan/instansi terkait seperti Association of Indonesia Tour and Travel Agency (ASITA), Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) dan koordinasi dengan agent penyelenggara perjalanan. Sehingga hal ini membantu memperkenalkan objek wisata Pantai Gumuk Kantong secara meluas untuk wisatawan domestik ataupun wisatawan mancanegara.

- d. Belum optimalnya pemberdayaan bagi masyarakat
Masyarakat lokal objek wisata Pantai Gumuk Kantong masih kurangnya mendapatkan pemberdayaan berupa pendidikan dan pelatihan pengembangan pariwisata. Jadi pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat lokal untuk membantu pengembangan objek wisata melalui keterampilan dan mempunyai skill dibidang pariwisata.
- e. Pencemaran Lingkungan
Banyak terdapat perusahaan – perusahaan yang tidak bertanggung jawab terhadap limbah-limbah yang dihasilkan dari usahanya masing-masing khususnya di Muncar yang banyak berdiri pabrik maupun tambak udang yang terkadang membuang limbahnya dialiran sungai maupun ke laut. sehingga hal tersebut juga mengurangi keasrian dan keindahan dari pesisir pantai yang ada di Muncar.
- f. Kurangnya Akomodasi
Akomodasi adalah suatu sarana penunjang yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan seperti tempat menginap atau tempat tinggal sementara bagi orang yang bepergian. Sampai saat ini masih belum ada akomodasi di Kawasan Pantai Gumuk Kantong. Akomodasi ini juga bisa membuat wisatawan merasa nyaman karena Pantai Gumuk Kantong sangat strategis untuk di kunjungi.
- g. Keterbatasan Pendanaan
Menurut Bapak Susiyanto, Pengembangan Pantai Gumuk Kantong ini masih swadaya mandiri, jadi untuk pengembangannya secara pelan-pelan tidak bisa secepat wisata- wisata lain yang mendapat bantuan dana, dalam pengembangannya para pengelola hanya mengandalkan dari uang parkir dan iuran rutin perbulan dari warung-warung yang berjualan disini kemudian uang tersebut dikelola untuk membangun dan mengembangkan wisata Pantai Gumuk Kantong (Wawancara, 8 Mei 2023).

Analisis Faktor Eksternal

3. Opportunity (Peluang)

- a. Menjadi ikon wisata di kawasan Muncar
Alam pantai yang masih asli memiliki pasir pantai berwarna hitam serta rindangnya pohon cemara yang di tanam membentang ke pesisir pantai dan indahnya pemandangan pantai serta sunrise yang akan menjadi ciri khas dari Pantai Gumuk Kantong.
- b. Peningkatan produk dan atraksi wisata dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada.
Dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki Pantai Gumuk Kantong seperti panorama alam yang indah dengan menata dan menambahkan tempat berfoto dengan pemandangan pantai dan sunrise tentunya akan menjadi daya tarik bagi wisatawan sambil menikmati kuliner yang ada dan juga bisa

membuat paket wisata edukasi yang bisa diambil dari konservasi penyu dan membuat paket trip ataupun wahana air. Peningkatan produk dan atraksi wisata mampu menjadi daya tarik bagi pengunjung jika pemerintah daerah dan pengelola jeli melihat peluang tersebut.

- c. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal
Membukanya lapangan kerja terutama untuk masyarakat lokal akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.
- d. Meningkatkan PAD Kabupaten Banyuwangi dan PAD Desa Sumbersewu
Banyaknya wisatawan yang berkunjung akan memberikan pendapatan retribusi dari objek wisata Pantai Gumuk Kantong. Jadi meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan menguntungkan dalam rangka pembiayaan pembangunan di daerah dan Desa Sumbersewu.

4. *Threat* (Ancaman)

- a. Ketidaksiapan sebagian warga masyarakat pengembangan pariwisata
Ketidaksiapan masyarakat yang dimaksudkan adalah kemampuan masyarakat yang terbatas tentang pengembangan pariwisata, sehingga pemerintah juga sulit memberdayakan masyarakat.
- b. Kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya
Ancaman untuk kedepannya adalah adanya pembangunan tetap yang tidak ramah lingkungan yang dapat merusak keasrian lingkungan pantai. Dalam pengembangan pun perlu berhati-hati agar tidak merusak lingkungan.
- c. Kesadaran wisatawan untuk menjaga objek wisata
Banyaknya wisatawan yang berkunjung kurangnya kesadaran wisatawan untuk menjaga objek wisata, seperti membuang sampah sembarangan karena tempat sampah yang minim di sekitar lokasi. Kesadaran pengunjung untuk ikut menjaga objek merupakan hal penting agar pengunjung satu sama lainnya memperoleh kenyamanan dan menjaga keasrian objek wisata.
- d. Abrasi Pantai
Abrasi di Pantai Gumuk Kantong ini cukup tinggi. Keliatan dari bibir pantai yang Sebagian sudah hilan diakibatkan terkikisnya air laut. Namun pihak Pokdarwis berusaha untuk memperlambat abrasi dengan menanami pohon Cemara dan membuat karung pasir yang diletakkan di bibir pantai.
- e. Aksesibilitas Pantai Gumuk Kantong belum optimal
Akses kendaraan menuju Pantai Gumuk Kantong yang belum optimal masih perlu sedikit perbaikan serta pelebaran jalan dan juga kurangnya papan penunjuk jalan yang ada di jalan raya untuk mengarahkan kearah Pantai Gumuk Kantong.

Analisis strategi pembangunan Pantai Gumuk Kantong sebagai daya tarik wisata di Muncar Banyuwangi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Matrik SWOT Strategi Pengembangan Pantai Gumuk Kantong Sebagai Daya Tarik Wisata Berbasis Masyarakat di Muncar Banyuwangi

<p>Faktor Internal</p> <p>Faktor Eksternal</p>	<p><i>STRENGTH (S)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Potensi alam yang indah dan asri Potensi Sejarah Potensi Budaya Suasana objek wisata yang nyaman Partisipasi masyarakat yang tinggi Tempat konservasi penyu Infrastruktur 	<p><i>WEAKNESS (W)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Masih terbatasnya sarana dan prasarana Program pengembangan objek wisata masih sederhana Promosi objek wisata masih belum maksimal Belum optimalnya pemberdayaan masyarakat Pencemaran lingkungan Kurangnya akomodasi Keterbatasan pendanaan
<p><i>OPPORTUNITY (O)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Menjadi <i>icon</i> wisata di kawasan Muncar Peningkatan produk dan atraksi wisata Meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal Meningkatkan PAD kabupaten & desa 	<p><i>STRATEGI SO</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Menggali potensi wisata sebagai daya tarik wisata berbasis masyarakat di Muncar Memanfaatkan otonomi daerah untuk mengelola potensi alam dan objek wisata yang menarik Meningkatkan dukungan masyarakat dalam membantu penataan objek wisata Meningkatkan PAD kab. dengan cara memaksimalkan pengembangan objek wisata 	<p><i>STRATEGI WO</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Akses yang mudah dapat dicapai dengan perbaikan jalan dan pembuatan papan arah menuju objek Banyaknya wisatawan serta perlunya inovasi produk dan atraksi wisata Mendorong pertumbuhan ekonomi di sekitar objek wisata Meningkatkan pengadaan fasilitas penunjang di setiap objek yang ada
<p><i>THREAT (T)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Ketidaksiapan warga masyarakat dalam pengembangan pariwisata Kerusakan lingkungan Kesadaran wisatawan untuk menjaga objek wisata Abrasi Pantai Aksesibilitas Pantai Gumuk Kantong yang belum optimal 	<p><i>STRATEGI ST</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan potensi alam dan keunikan untuk menghadapi persaingan Pengembangan objek wisata ramah lingkungan Meningkatkan pemberdayaan pariwisata kepada masyarakat Mengoptimalkan aksesibilitas menuju objek wisata. Menjaga bibir pantai 	<p><i>Strategi WT</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana Memaksimalkan pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat sekitar Meningkatkan promosi dan memperbaiki program Meningkatkan kualitas tenaga kerja profesional dalam pengelolaan objek wisata Bekerjasama dengan dinas terkait

	dari abrasi dengan membuat pemecah ombak.	
--	---	--

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Dari hasil analisis Matrik SWOT tersebut, maka Strategi Pengembangan Pantai Gumuk Kantong Sebagai Daya Tarik Wisata Berbasis Masyarakat di Muncar Banyuwangi sebagai berikut:

Strategi SO (*Strenght Opportunities*)

Strategi ini dibuat untuk memaksimalkan kekuatan serta memanfaatkan peluang. Maka Strategi Pengembangan Pantai Gumuk Kantong Sebagai Daya Tarik Wisata Berbasis Masyarakat adalah dengan:

1. Menggali potensi wisata alam dan daya tarik buatan dengan cara penataan objek wisata dan pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan wisata buatan seperti meningkatkan dan mengembangkan atraksi wisata, usaha lokal, kuliner dan budaya yang menjadi peluang icon wisata di Muncar Kabupaten Banyuwangi.
2. Mengelola potensi objek wisata yang dimiliki (panorama alam pantai yang indah memiliki pasir berwarna abu kehitaman bersih, terdapat rindangnya pohon cemara, pemandangan sunrise dan suasana objek wisata yang memberikan kenyamanan) dengan otonomi daerah yang memberikan kewenangan pemerintah daerah untuk meningkatkan produk dan atraksi wisata mampu menjadi daya tarik bagi pengunjung dengan memanfaatkan potensi yang ada.
3. Meningkatkan dukungan masyarakat dalam membantu penataan objek wisata, dukungan masyarakat bisa berupa kerja sama dan gotong royong dalam pembangunan dan pengembangan objek wisata
4. Jarak objek wisata yang dekat dengan kota serta meningkatkan sarana dan prasarana pendukung memberikan keamanan serta kenyamanan sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan serta meningkatkan PAD melalui retribusi tiket masuk objek wisata Pantai Gumuk Kantong.

Strategi WO (*Weakness Opportunities*)

Strategi ini dibuat untuk memanfaatkan peluang yang sangat besar tetapi di lain pihak mengalami beberapa kendala atau hambatan. Maka Strategi Pengembangan Pantai Gumuk Kantong Sebagai Daya Tarik Wisata Berbasis Masyarakat adalah dengan:

1. Aksesibilitas yang mudah menuju objek wisata Pantai Gumuk Kantong dapat dicapai dengan memperbaiki jalan yang rusak dan pelebaran jalan serta pemberian arah menuju lokasi dari jalan raya sehingga meningkatkan jumlah pengunjung.
2. Banyaknya wisatawan serta peningkatan produk dan atraksi wisata mendorong peningkatan kualitas SDM dalam pengelolaan objek wisata Pantai Gumuk Kantong serta Menguatkan kelembagaan masyarakat dengan berperan dalam pengembangan kelompok pengelola wisata, usaha lokal dan usaha kuliner.

3. Mendorong usaha ekonomi berbasis kerakyatan, masyarakat menjadi subjek dalam pembangunan dengan memberdayakan dirinya sendiri melalui pemberian pelatihan- pelatihan pariwisata.
4. Meningkatkan pengadaan fasilitas penunjang di setiap objek yang ada yang ada untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan yang berkunjung.

Strategi ST (*Strenght Threat*)

Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, maka Strategi Pengembangan Pantai Gumuk Kantong Sebagai Daya Tarik Wisata Berbasis Masyarakat adalah dengan:

1. Dengan adanya panorama alam yang indah dan suasana objek wisata yang memberikan kenyamanan yang dimiliki objek wisata Pantai Gumuk Kantong maka pengunjung tidak akan bosan dalam berkunjung. Sehingga tidak terpengaruh dengan munculnya objek wisata baru serta persaingan antar objek wisata.
2. Sumber-sumber daya yang dikembangkan secara hati-hati dan diupayakan tidak merusak lingkungan.
3. Mengoptimalkan aksesibilitas dari kota menuju objek wisata Pantai Gumuk Kantong sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisata.
4. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat lokal melalui sosialisasi dan pelatihan serta pemahaman tentang kepariwisataan.
5. Menjaga bibir pantai dari abrasi dengan membuat pemecah ombak.

Strategi WT (*Weakness Threat*)

Strategi ini dibuat untuk menghadapi berbagai kelemahan serta ancaman. Maka Strategi Pengembangan Pantai Gumuk Kantong Sebagai Daya Tarik Wisata Berbasis Masyarakat adalah dengan:

1. Meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana penunjang objek wisata Pantai Gumuk Kantong serta pengadaan fasilitas penunjang usaha masyarakat lokal seperti warung yang lebih baik.
2. Memaksimalkan pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat sekitar objek wisata berupa pelatihan pemandu wisata, pengembangan wisata dan pelatihan kuliner.
3. Meningkatkan promosi dan program pengembangan lebih bagus untuk menarik pengunjung sehingga siap untuk menghadapi persaingan antar objek wisata.
4. Peningkatan kualitas tenaga kerja profesional dalam pengelolaan objek wisata sehingga mengurangi kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya.
5. Bekerjasama dengan dinas terkait

Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan Strategi Pengembangan Pantai Gumuk Kantong Sebagai Daya Tarik Wisata Berbasis Masyarakat di Muncar Banyuwangi dapat ditarik 3 simpulan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki oleh Pantai Gumuk Kantong sebagai daya tarik wisata berbasis masyarakat di Muncar Banyuwangi adalah potensi alam yang indah, sejuk, dan asri yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung objek wisata dan memiliki potensi budaya. Keterlibatan Stakeholder dalam pengembangan objek wisata Pantai

Gumuk Kantong adalah yang pertama diawali oleh pemerintah Kabupaten dengan menerbitkan SK Pokdarwis untuk pengelola Pantai Gumuk Kantong dan membuat pelatihan-pelatihan untuk Pokdarwis serta pembinaan tata kelola setiap saat. Yang kedua, dari pemerintah Desa sebagai dinamisor yaitu: membentuk Pokdarwis, BUMdes, dan menyelenggarakan FGD (*Forum Group Discussion*) yang melibatkan TNI AD, akademisi, pihak swasta, Lembaga masyarakat desa, pokdarwis serta masyarakat lokal. Yang ketiga, Pokdarwis Gumuk Kantong Berkreasi, menjadi frontliner dalam pengembangan pariwisata di Pantai Gumuk Kantong, dengan mengimplementasikan program Sapta Pesona untuk menjaga keindahan, kealamian serta kebersihan Pantai Gumuk Kantong. Yang keempat, Masyarakat lokal sekitar Pantai Gumuk Kantong awal mula yang merintis daerah Pantai Gumuk Kantong itu, pada saat itu mendapat saran dari salah satu penyuluh yang ada di Dinas Perikanan dan Kelautan Banyuwangi memberikan sejumlah 5000 pohon untuk ditanam di area Pantai Gumuk Kantong dan juga tokoh masyarakat berperan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan serta dilibatkan dalam awal perintisan dengan mengikuti penanam pohon cemara. Melalui analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dengan bantuan matriks SWOT, maka dapat ditemukan strategi untuk pengembangan Pantai Gumuk Katong sebagai daya tarik wisata berbasis masyarakat di Muncar adalah strategi yang memanfaatkan arah pengembangan ramah lingkungan dengan menjaga kebersihan serta menjaga kealamian sekitar agar tetap lestari. Penerapan strategi SO lebih kepada mengembangkan dan mengelola potensi wisata yang ada dengan memanfaatkan akses jarak yang dekat menuju lokasi wisata serta peran masyarakat lokal. Selanjutnya strategi WO yang lebih memanfaatkan kelemahan yang ada dengan memaksimalkan peluang dalam bentuk peningkatan fasilitas pariwisata serta peningkatan sumber daya manusia dalam pengelolaan pariwisata. Selain itu, strategi ST yaitu meminimalisir ancaman melalui konservasi lingkungan sekitar dengan melibatkan masyarakat di dalamnya agar pariwisata dapat berjalan secara berkelanjutan. Terakhir, strategi WT yaitu meminimalisir ancaman yang ada melalui memaksimalkan fasilitas pariwisata yang dimiliki masyarakat lokal, melakukan promosi secara gencar dengan melakukan kerjasama dengan *stakeholder* pariwisata terkait.

Saran yang ditawarkan untuk pengembangan obyek wisata Pantai Gumuk Kantong adalah (1) Pemeliharaan lingkungan sekitar lokasi objek wisata sebaiknya dilakukan secara rutin, (2) Pengoptimalan pengadaan sarana dan prasarana di lokasi wisata Pantai Gumuk Kantong guna menunjang pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, (3) Pemanfaatan teknologi informasi perlu ditingkatkan untuk mengenalkan dan mempromosikan potensi-potensi wisata kepada masyarakat luas. (4) Masyarakat lokal diberikan pemberdayaan berupa pendidikan dan pelatihan pengembangan pariwisata dari *stakeholder* kepariwisataan, (5) Penelitian selanjutnya diharapkan fokus pada pengelolaan di tempat wisata khususnya kelembagaan dan penataan tempat wisata serta meningkatkan strategi pemasaran.

Daftar Pustaka

- Anonim. 2021. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi
Anonim. 2023. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi

- Ariyani, N., & Fauzi, A. 2023. Pathways toward the transformation of sustainable rural tourism management in central Java, Indonesia. *Sustainability*, 15(3), 2592
- Dewi, D.M.P., Susila, I. M.G.D., & Wirya, I. M. S. 2022. Strategi Pengembangan Desa Wisata Aan Kecamatan Banjarangkan Klungkung. *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies*, 2(2), 90-100.
- Fadjarajani, S., Indrianeu, T., & Singkawijaya, E.B. 2021. Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur. *JURNAL GEOGRAFI Geografi dan Pengajarannya*, 75-76
- Pitana, I.G. dan Diarta, I.S. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Firmansyah R. 2012. Pedoman Kelompok Sadar Wisata. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- Rizaldi, A. S., Rumanti, A. A., & Andrawina, L. 2024. Sustainable Tourism Industry in Indonesia through Mapping Natural Tourism Potential: Taxonomy Approach. *Sustainability*, 16(10), 4201.
- Rizkiyanto, N. 2017. Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan. (Skripsi Sarjana Jurusan Administrasi Bisnis FIA UB). Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Scorza, F., & Gatto, R. V. 2023. Identifying territorial values for tourism development: the case study of Calabrian Greek area. *Sustainability*, 15(6), 5501.
- Suganda, A. D. 2018. Konsep Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal I-Economic*, Vol. 4 No. 1, Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukariyanto, I. G. M., & Susila, I. M. G. D. 2023. Strategi Pengembangan Ekowisata sebagai Produk Pariwisata Berkelanjutan di Desa Karya Sari, Kabupaten Tabanan. *Journal of Applied Sciences in Tourism Destination*, 1(1), 1-10.
- Sunaryo, B. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.
- Suryaningsih, I. A. A., Susila, I. M. G. D., & Dewi, D. M. P. 2023. Menggali Potensi Penglukatan Pancoran Solas Taman Beji Paluh Sebagai Daya Tarik Wisata Spiritual di Desa Pendarungan Kecamatan Mengwi, Badung. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 13(2), 134-140.
- Suwena, K. dan Widyatmaja, I. G. N. 2017. Ilmu Dasar Pariwisata. Denpasar: Pustaka Larasan
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah
- Utama I.G.B.R. 2018. Daya Tarik Museum: Sejarah dan Perkembangannya Di Ubud Bali. Yogyakarta: Deepublish
- Yulianti, D. 2020. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. (Skripsi Sarjana ekonomi syariah FEBI IAIN Metro). Lampung: IAIN Metro.